

## Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Siswa/i MTs Al-Muhajirin

**Endeh Juhaeriah**

MTSs Al-Baqiyatussholihat  
eejuendeh@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an, untuk mendeskripsikan teknik penggunaan metode qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah Memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman secara mendalam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, angket/survei dan studi dokumen. Uji validitas data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode qiroati dalam pembelajaran al-quran memiliki tiga langkah yaitu langkah perencanaan, langkah implementasi dan langkah evaluasi. teknik pengajaran metode qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan teknik sorogan, kelas individu dan kelas membaca & mendengar.

**Kata kunci:** Metode Belajar, Metode Qiroati, Minat Belajar Siswa, Pembelajaran Al-Qur'an, Membaca Al-Qur'an

### 1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman bahkan kitab suci umat Islam. Sangat rugi sekali jika umat Islam tidak mau membacanya. Apalagi dengan banyaknya keutamaan yang bisa didapatkan dengan membaca Al-Qur'an. Salah satu keutamaan dari membaca Al-Qur'an, tentunya agar kita bisa mendapatkan petunjuk agar bisa menjalani hidup di jalan yang benar.

Keistimewaan dan keutamaan lain yang akan didapatkan ketika kita mem-baca Al-Qur'an adalah bisa memberikan syafaat untuk kedua orangtua kelak di akhirat. Pasalnya, orang yang sering membaca Al-Qur'an adalah orang yang senantiasa diberikan kemuliaan oleh Allah. Apalagi bagi orang yang menghafalkannya serta bisa memahami tentang apa saja isi kandungan, hikmah dan pelajaran yang ada di dalamnya.

Sumber pendidikan Islam yang sepenuhnya adalah bersumber dari al-Quran dan Hadist yang dapat di internalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan berwarganegara (Nasution, 2019). Tujuan pendidikan Islam yaitu agar peserta didik mempunyai pengetahuan tentang Islam serta meyakini dan mengamalkan ajaran agamanya sehingga anak menjadi seseorang yang berkepribadian muslim (Elman & Mahrus, 2020; Samsudin, 2019; Toni Ardi Rafsanjani, 2018)

Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat untuk membaca terutama membaca Al-Qur'an dikalangan sebagian anak usia sekolah di Indonesia semakin berkurang. Apalagi anak usia sekolah 13-18 tahun yang masih dalam pencarian jati diri, dimana mereka masih senang mencoba hal-hal baru dan menarik perhatian orang lain. Akan tetapi mereka juga masih mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan teman-temannya. Mereka juga lebih suka menghabiskan waktu dengan dengan bermain-main dari pada untuk membaca.

Dengan kemalasan mereka untuk membaca buku pelajaran, hal ini juga berdampak dengan kemalasan mereka untuk mempelajari Al-Qur'an, terutama dalam belajar membacanya. Mereka akan banyak mencari alasan apabila disuruh membaca Al-Qur'an karena kebanyakan dari mereka belum lancar membaca Al-Qur'an dan bahkan juga belum ada yang bisa sama sekali.

Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan metode Qiroati adalah MTS Al-Muhajirin yang berada di Cibarusah, Bekasi, Jawa barat. karena metode Qiroati merupakan metode cepat dan tepat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, selain itu metode Qiroati ini ternyata dapat membuat minat belajar siswa/i meningkat dalam belajar al-qur'an.

## 2. Hasil Penelitian

Kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki pada siswa/i di MTS Al-Muhajirin ini sebelum dan setelah dilakukannya proses penelitian terdapat beberapa peserta didik yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an. seperti masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, ketidak sesuaian membaca dengan penyebutan hurufnya dalam membaca Al-Qur'an, dan ketidak tepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam proses penelitian ini dapat dinilai dalam beberapa tingkatan yaitu pertama kemampuan tingkat dasar yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an secara sederhana, (belum terikat oleh hukum-hukum tajwid dan lagu), kedua kemampuan tingkat menengah, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca yang sesuai dengan hukum tajwid, ketiga kemampuan membaca tingkat maju, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk-bentuk lagu yang lazim. dan keempat kemampuan tingkat mahir, yaitu kemampuan membaca al-Qur'an dengan berbagai cara bacaannya.

Metode Qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiroati adalah metode baca Al-Qur'an yang ditemukan K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara tepat dan mudah. Dalam pembelajarannya dimulai dari tingkat paling bawah yakni pengenalan huruf hijaiyah sampai tingkat paling sulit. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTS Al-Muhajirin ditemukan bahwasanya dalam pelaksanaan metode Qiro'ati kelas Qur'an dimulai dengan beberapa tahapan seperti, guru menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajaran Qur'an. Guru menyiapkan yang dibutuhkan dalam kelas, seperti pena, alat peraga, absensi. Sedangkan para siswa/i harus menyiapkan media alat-alat untuk menulis, Al-Qur'an, Kitab Qiroati, lembar prestasi dan penilaian.

Sesudah semua sudah siap, maka selanjutnya yaitu pelaksanaan metode Qiro'ati di MTS Al-Muhajirin, mengajar di mulai dari berdoa bersama dan dilanjutkan dengan absen. selanjutnya pembelajaran dilakukan dengan sorongan siswa/i bergiliran satu persatu setoran sesuai jilidnya. Dari hasil pengamatan peneliti, Guru memberikan materi kepada siswa/i dengan menggunakan alat peraga, Guru menerangkan dan memberikan contoh pokok bahasan yang berada di peraga. Selanjutnya siswa/i membaca pokok bahasan yang telah disampaikan oleh Guru secara bersama-sama, sesekali Guru menunjuk satu siswa untuk membaca peraga dan yang lain mendengarkan atau menyimak. Selanjutnya siswa/i membaca Al-Qur'an di depan Guru secara individu dan bergantian sementara yang lain. Setelah itu guru melanjutkan dengan baca simak, dimana para siswa/i mendapatkan giliran untuk setoran satu persatu secara bergantian. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Qiroati ada materi yang menjadi target yang harus dikuasi oleh anak, materi tersebut dinamakan dengan materi penunjang seperti tajwid dan ghorib

Setelah itu, guru mengevaluasi para siswa/i satu persatu, jika bacaannya kurang memenuhi indikator pencapaian kemampuan siswa/i, maka siswa/i belum dapat melanjutkan halaman selanjutnya atau materi selanjutnya. Setelah kegiatan belajar selesaimaka proses selanjutnya adalah penutup, dimana guru dan para siswa/i membaca do'a khotmil Qur'an dan do'a setelah belajar secara bersama-sama. Selanjutnya setelah pembacaan do'a secara bersama-sama, guru memberikan motivasi kepada para siswa/i agar terus memperbaiki bacaan-bacaan yang kurang.

Pembelajaran dalam metode qiro'ati pun terdapat evaluasi sebagaimana seperti berikut ini:

### a. Tes Pelajaran

Tes pelajaran ini dilaksanakan setiap hari setelah anak membaca satu halaman buku Qiraati. Tes ini dilakukan oleh guru kelas (Imam Murjito, t.th:21)

b. Tes Kenaikan Jilid

Tes kenaikan jilid ini dilaksanakan bila anak telah mempelajari satu buku Qiraati dan untuk menentukan kenaikan ke jilid berikut. (Imam Murjito, t.th: 57).

c. Khotmul Qur'an

Yaitu tes yang dilakukan apabila anak telah menguasai semua pelajaran yaitu:

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil
- 2) Mengerti dan menguasai bacaan gharib
- 3) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid
- 4) Dapat mewaqafkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Qur'an dengan cukup baik. Tes ini dapat dilakukan oleh ahli Al-Qur'an atau perwakilan Qiraati yang telah ditunjuk. (imam Murjito, t.th: 37)

Dalam proses pembelajaran khususnya Al-Qur'an tidak disangkal lagi bahwa metode berperan sangat penting sekali, hal tersebut dikarenakan untuk memudahkan para siswa/i dalam belajar Al-Qur'an. Pada dasarnya sebuah metode dalam belajar Al-Qur'an sama saja dengan metode lainnya, tidak ada metode yang bagus ataupun tidak bagus, karena tujuan utamanya yaitu belajar Al-Qur'an dengan benar dan bagaimana agar siswa/i dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya metode Qiroati yang diterapkan di untuk menyempurnakan metode yang dipakai sebelumnya. Dengan menerapkan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan dapat menghasilkan output yang lebih baik. Karena di dalam qiroati para siswa/I tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an saja, tetapi anak juga diajarkan ilmu tajwid, gharib serta menghafal Al-Qur'an. Dilihat dari kegiatan pembelajarannya, siswa/i selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan penuh semangat, karena didukung dengan keadaan lingkungan kelas, sehingga siswa/i dapat dengan mudah dan tidak ada kendala dalam mengikuti alur pembelajaran Al-Qur'annya, selain setiap anak memegang kitab secara pribadi sebagai media untuk mempermudah pemahaman anak dan didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas.

### 3. Kesimpulan

Minat adalah kecenderungan jiwa ke arah sesuatu karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita. Sesuatu itu, dapat memenuhi kebutuhan dan dapat menyenangkan kita. Oleh karena itu, sesuatu yang tidak mempunyai arti bagi kita atau tidak sesuai dengan kebutuhan, maka minat pun tidak akan timbul atau tertarik, sama halnya dengan pelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan, maka minat pun tidak ada waktu mempelajarinya. Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan dalam belajar adalah karena minat tidak ada terhadap pelajaran tersebut. Kegiatan belajar dapat berhasil dengan baik apabila ada pemusatan perhatian terhadap pelajaran dan salah satu faktor yang menyebabkan terpusatnya perhatian adalah minat. Sehubungan dengan hal tersebut, pengajar harus mampu memelihara motivasi belajar peserta didik, kebutuhan peserta didik, minat, dan lain-lain, supaya ia dapat menjamin sikap positif pelajar dan kesukaannya kepada pelajaran. Di samping itu, juga mengembangkan motivasi dan minat peserta didik yang pada dasarnya adalah membantu peserta didik memilih bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.

Jika terdapat peserta didik yang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar, menurut Reojackers bahwa untuk membangkitkan minat peserta didik dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan peserta didik.

Pendekatan terbaik dalam mempelajari Al-qur'an adalah Tallaqi dan Musyafahah yaitu berhadapan langsung antara guru dan murid, seperti yang dilakukan oleh Malaikat Jibril dengan Rosulullah SAW ketika pertama kali wahyu diturunkan. Metode Qiroati adalah suatu cara cepat yang digunakan untuk baca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Metode Qiro'aty disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986. Metode ini lebih menekankan pada praktek baca Al-qur'an sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Sesuai dengan latar belakang atau sejarah awal adanya metode qiroati ini. Pengajar qiraati harus melalui tahap-tahapan sebelum ia mengajari siswa. Kelebihan metode Qiroati yakni pembelajaran menjadi terfokus pada siswa karena setelah materi, siswa langsung mempraktikkan misalnya melalui setoran individu.

Metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTS Al-Muhajirin ternyata sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar para siswa/I dan dapat menghasilkan output yang lebih baik. Karena di dalam Qiroati siswa/i tidak hanya diajarkan membaca Al-Qur'an saja, tetapi siswa/i juga diajarkan tajwid, ghorib dan menghafal Al-Qur'an. Para siswa/I juga tidak merasa terbebani, karena materi yang diberikan secara bertahap, dari kata-kata yang mudah dan sederhana. Sehingga para siswa/i tidak merasa keberatan dan belajar dengan maksimal. Pelaksanaan metode qiroati dimulai dengan beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dilihat dari kegiatan pembelajarannya, anak-anak selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan penuh semangat, karena didukung dengan keadaan lingkungan kelas, sehingga anak-anak dapat dengan mudah dan tidak ada kendala dalam mengikuti alur pembelajaran Al-Qur'annya, selain setiap anak memegang kitab secara pribadi sebagai media untuk mempermudah pemahaman anak dan didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas. Pada penggunaan teknik sorogan, klasikal individual dan klasikal baca simak siswa/i akan lebih efektif dalam belajar dengan output yang lebih baik. Siswa/i tidak akan mudah bosan dalam proses pembelajaran. Guru juga dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa/i, selain itu guru juga mengajarkan siswa/i untuk lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an walaupun didengarkan oleh orang lain.

## Bibliografi

- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–54.  
<https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>
- Khotimah, S. K. (2019). Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung.
- Mulyani, Hetty, and Maryono Maryono. 2019. *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2 (2), 25-34. Accessed November 22, 2022.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>.
- Riadi, Muchlisin. (2020). *Minat Belajar (Pengertian, Unsur, Jenis, Indikator dan Cara Menumbuhkan)*. Diakses pada 22/11/2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/05/minat-belajar-pengertian-unsur-jenis-indikator-dan-cara-menumbuhkan.html>